

OPTIMALISASI PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM KESEHATAN MELALUI EDUKASI DAN BUKU PANDUAN

Ulya Qoulan Karima^{1*}, Arga Buntara², Chandrayani Simanjong³,
Namira Adha⁴, Fathia Nurul Izza⁵, Erlina Riyantiasis⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
UPN Veteran Jakarta, Indonesia

ulyaqoulankarima@upnvj.ac.id¹, arga.buntara@upnvj.ac.id², simanjongyani@gmail.com³,
namiraadha@upnvj.ac.id⁴, fathianurulizza@upnvj.ac.id⁵, erlinariyantiasis@upnvj.ac.id⁶

ABSTRAK

Abstrak: Kesehatan anak usia sekolah sangat penting untuk menunjang aktivitas belajar demi mencapai generasi berkualitas. Upaya meningkatkan kesehatan anak sekolah adalah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Belum ada program sekolah sehat yang secara khusus dilakukan untuk mengatur masalah kesehatan secara terorganisir di SD Islam Serambi. Tujuan pengabdian ini adalah optimalisasi peran guru dalam program sekolah sehat melalui edukasi dan buku panduan. Metode yang digunakan adalah ceramah kepada 9 orang guru dengan dua topik utama yaitu (1) UKS dan sekolah sehat; dan (2) Buku panduan yang disusun bersama tim pengabdian masyarakat FIKes UPN Veteran Jakarta, SD Islam Serambi, dan UPTD Puskesmas Limo Depok. Evaluasi dilakukan terhadap tahapan persiapan, pelaksanaan, dan peningkatan pengetahuan baik secara kualitatif melalui wawancara dan kuantitatif melalui kuesioner. Terdapat peningkatan proporsi guru yang berpengetahuan cukup antara *pre-test* (62,5%) dan *post-test* (87,5%) dan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 56,25 menjadi 73,44 poin. Secara umum tujuan kegiatan telah berhasil dicapai. Diperlukan adanya pendampingan lebih dalam teknis pengembangan program sekolah sehat.

Kata Kunci: *Buku Panduan; Edukasi; Guru; Sekolah Sehat.*

Abstract: *School-aged children's health is essential to support learning activities for achieving quality generations. Usaha Kesehatan Sekolah (in English: School Health Services) is a measure to improve their health status. No specific health programme has been implemented to address health issues at SD Islam Serambi in an organised manner. The purpose of this community service activity was to optimise teacher's role in the school health programme through education and guidebook. The method used was lecture delivery to 9 teachers and it was about two topics: (1) School Health Services and healthy school; and 2) A guidebook. Questionnaires and in-depth interviews were used to evaluate preparation stage, implementation, and knowledge improvement among teachers. The results show there was an increase in the proportion of teachers who had sufficient knowledge between pre-test (62.5%) and post-test (87.5%) as well as the increase of knowledge score from 56.25 to 73.44. Further assistance in the technical aspect is required to develop the healthy school programme.*

Keywords: *Guidebook; Education; Teacher; Health School Program.*



Article History:

Received: 23-09-2022

Revised : 27-10-2022

Accepted: 02-11-2022

Online : 01-12-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (RI) Nomo 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, kesehatan adalah hak setiap manusia tidak terkecuali pada kelompok usia anak (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2014b). Kesehatan pada usia anak sangat penting untuk diperhatikan, terutama demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Indonesia diperkirakan akan menghadapi fenomena bonus demografi. Hal ini ditandai dengan penduduknya yang 70% merupakan usia produktif.

Anak-anak usia sekolah saat inilah yang akan tumbuh menjadi generasi pengisi bonus demografi tersebut. Mereka harus disiapkan untuk menjadi generasi berkualitas sejak sekarang, salah satunya dengan menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang sehat sehingga dapat memaksimalkan seluruh potensinya (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2018). Salah satu bentuk potensi anak SD dapat terlihat dari prestasi belajarnya. Hasil penelitian tentang korelasi antara perilaku hidup sehat dan prestasi belajar siswa pada salah satu SD di Gorontalo menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara perilaku hidup sehat siswa dengan prestasi belajar. Semakin baik perilaku hidup sehat, maka semakin baik juga prestasi belajarnya. Hal ini dapat terbentuk salah satunya dengan peran guru bimbingan dan konseling (Rahmat et al., 2015).

Pelaksanaan program kesehatan di sekolah biasanya diatur oleh suatu unit yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS adalah upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, perguruan agama serta usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2018). Mengingat pentingnya peran UKS, diadakan Lomba Sekolah Sehat (LSS), dan pada tahun 2015, SD 1 Bantul menjadi juara dengan kategori pencapaian terbaik hasil penilaian tim pusat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pusat bekerja sama dengan Pembina UKS tingkat provinsi, dan kabupaten/kota. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan UKS di SD 1 Bantul menunjukkan bahwa kegiatan UKS sebagian besar telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan UKS yang ada (Rochmah, 2018).

Sekolah Dasar (SD) Islam Serambi yang beralamat di Jalan Pendowo Raya, Gg. H. Asinun, No. 56, RT. 008/009, Limo-Depok merupakan salah satu sekolah dasar milik swasta di Kota Depok yang berdiri sejak tahun 2017 dan belum mendapatkan status akreditasi. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan dengan wawancara kepada beberapa guru, diketahui bahwa belum ada program sekolah sehat yang secara khusus dilakukan

untuk mengatur masalah kesehatan di lingkungan sekolah secara terorganisir. Padahal program sekolah sehat merupakan program yang sangat penting apalagi dalam kondisi pandemi *Corona Virus Disease-19* (COVID-19). Diketahui pula bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga siswa umumnya berada pada tingkat menengah bawah. Penerapan PHBS pada siswa masih belum optimal, karena masih sering ditemukan siswa yang tidak mencuci tangan dengan benar, membuang sampah sembarangan, dan tidak konsentrasi saat belajar karena belum sarapan, sementara di sekolah tidak terdapat kantin.

Solusi untuk masalah berupa belum adanya program sekolah sehat yang secara khusus dilakukan untuk mengatur masalah kesehatan di lingkungan sekolah secara terorganisir adalah dengan memberikan edukasi sekolah sehat kepada guru dan penyusunan buku panduan program sekolah sehat. Target luaran yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan guru mengenai konsep sekolah sehat, terbentuknya struktur organisasi pengurus program sekolah sehat, tersusunnya buku panduan program sekolah sehat tahun 2022.

Suatu kegiatan pelatihan guru tentang kesehatan sekolah di SD Negeri 15 Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto tahun 2019 dilakukan dengan latar belakang bahwa di sekolah tersebut tidak terdapat manajemen UKS (tidak adanya perencanaan sampai evaluasi berkaitan UKS, tidak adanya guru pendamping UKS), dan pelaksanaan UKS selama ini belum terintegrasi dengan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Tujuan dari kegiatan pelatihan tersebut adalah terlatihnya 9 orang guru dan meningkatnya pengetahuan guru tentang manajemen UKS dan adanya guru penanggung jawab UKS serta terintegrasinya UKS dalam pengajaran. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan tersebut adalah adanya peningkatan pengetahuan guru, ditunjuknya satu orang guru sebagai penanggung jawab UKS dan diintegrasikannya UKS dalam kegiatan ekstrakurikuler (Sari et al., 2020).

Hal yang sama dilakukan pada sekolah dasar di Kabupaten Bekasi. Pelatihan guru tentang kesehatan sekolah dilakukan dengan latar belakang belum berjalannya manajemen UKS karena belum pahamnya guru dalam pelaksanaan UKS dan bagaimana integrasinya dengan proses pembelajaran. Kemudian dilakukan pelatihan mengenai konsep UKS dan peran serta fungsi guru, masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah, materi tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), materi tentang teknik dan cara dalam pembelajaran berkaitan kesehatan dan integrasinya. Bentuk kegiatan adalah ceramah dan demonstrasi. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada semua guru yang berjumlah 9 orang. Hasil dari pelatihan ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru (Mayunita et al., 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suaib dan Yuliatwati tentang hubungan peranan guru UKS dengan pelaksanaan Trias UKS di Sekolah

Dasar Al-Firdaus Samarinda menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peranan guru UKS dengan pelaksanaan trias UKS (p -value 0,000) (Suaib & Yuliawati, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru memang sangat penting dalam menyukseskan pelaksanaan program kesehatan di sekolah, sehingga guru harus terlebih dahulu memahami perannya dan konsep mengenai sekolah sehat.

Selain itu hasil penelitian Candrawati dan Widiani juga menunjukkan bahwa antara pelaksanaan program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa SD di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang mempunyai keeratan hubungan yang signifikan (dengan $p=0.014$). Kesimpulan penelitian ini adalah semakin baik pelaksanaan program UKS di sekolah, maka PHBS siswa akan menjadi lebih baik (Candrawati & Widiani, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa program kesehatan di sekolah memang berdampak positif pada penerapan PHBS siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan upaya kesehatan terorganisir dalam program sekolah sehat melalui edukasi kepada guru dan penyusunan buku panduan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi dilakukan dengan konsep penyuluhan secara langsung di ruang kelas. Sementara penyusunan buku panduan dilakukan bersama-sama dengan pihak SD Islam Serambi, Depok, serta Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskemas Limo, Depok. Adapun pihak mitra dalam kegiatan ini adalah SD Islam Serambi Depok, yang beralamat di Jalan Pendowo Raya, Gg. H. Asinun, No. 56, RT. 008/009, Limo-Depok. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar milik swasta di Kota Depok yang berdiri sejak tahun 2017 dan belum mendapatkan status akreditasi. Jumlah siswa yang sedang menempuh pendidikan di SD tersebut untuk tahun ajar 2022-2023 ialah 49 siswa/i. Masing-masing jenjang kelas terdiri dari satu kelas saja dengan rincian 7 siswa di kelas 1, 9 siswa di kelas 2, 10 siswa di kelas 3, 12 siswa di kelas 4, dan 1 siswa di kelas 5, dan 10 siswa di kelas 6. Adapun jumlah guru dan kepala sekolah adalah 9 orang yang akan menjadi peserta dalam kegiatan edukasi program sekolah sehat ini. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

1. Persiapan

- a. Melakukan diskusi dan advokasi kepada pihak sekolah untuk.
 - 1) Memperkuat kembali posisi permasalahan yang dialami mitra.
 - 2) Mengetahui karakteristik demografi lokasi mitra.
 - 3) Mengetahui kemungkinan metode pelaksanaan yang tepat.
 - 4) Mengetahui struktur organisasi dan gambaran kegiatan dan kondisi umum mitra.
 - 5) Menawarkan suatu intervensi kesehatan dan menggalang dukungan.

b. Menyiapkan segala kebutuhan teknis

2. Pelaksanaan

Berikut rincian gambaran pelaksanaan kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Aspek	Penjelasan
Nama Kegiatan	Optimalisasi Peran Guru dalam Implementasi Program Kesehatan di Sekolah Dasar Melalui Edukasi dan Sosialisasi Buku Panduan
Metode	Ceramah dan diskusi
Media	Slide presentasi
Pembicara 1	dr. Toni Hermawan (Kepala UPTD Puskesmas Limo, Depok): UKS dan Sekolah Sehat
Pembicara 2	Ulya Qoulan Karima, SKM, M.Epid (FIKes UPNVJ): Sosialisasi Buku Panduan
Moderator	Arga Buntara, SKM, MPH (FIKes UPNVJ)
MC	Mahasiswa
Target Peserta	9 orang guru
Tempat	Ruang kelas SD Islam Serambi
Waktu	Rabu, 10 Agustus 2022, Pukul 13.00-15.00
Topik Bahasan	a) Pentingnya program sekolah sehat b) Masalah kesehatan umum pada anak usia SD c) Konsep UKS d) Trias UKS e) Sosialisasi buku panduan f) Program UKS UPTD Puskesmas Limo, Depok

Tabel 2. Gambaran Isi Buku Panduan

Bagian	Penjelasan
Halaman Cover	Tampilan <i>cover</i> buku dengan judul “Buku Panduan Program Sekolah Sehat Sekolah Dasar (SD) Islam Serambi Depok Tahun 2022
Halaman Judul	Hampir sama dengan halaman <i>cover</i>
Halaman Tim Penulis	Daftar nama penulis
Kata Pengantar	1. Ketua Tim Pengabdian Masyarakat 2. Kepala Sekolah SD Islam Serambi 3. Kepala UPTD Puskesmas Limo, Depok
Daftar Isi, Tabel, Gambar, dan Lampiran	Rincian Bab dan Sub-Bab Buku
BAB 1	Pendahuluan 1. Latar Belakang 2. Solusi Permasalahan 3. Tujuan
BAB 2	Program Sekolah Sehat 1. Sekolah Sehat 2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
BAB 3	Metode Pelaksanaan 1. Tempat Kegiatan 2. Struktur Organisasi Kepengurusan UKS 3. Bentuk, Jadwal, dan Pelaksana Kegiatan

	4. Tahapan
	5. Sumber Dana
Daftar Pustaka	Referensi
Lampiran	Bukti dokumentasi, surat penting, dan susunan acara

3. Evaluasi

Evaluasi meliputi tahap input (persiapan), proses (pelaksanaan), dan output (peningkatan pengetahuan). Evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 8 butir soal pilihan ganda. Masing-masing peserta akan mendapat skor dalam bentuk persentase jawaban benar dari total jumlah pertanyaan yang ada. Nilai kemudian dikategorikan menjadi baik apabila 76-100% jawaban benar, cukup apabila 56-75% jawaban benar, dan kurang apabila $\leq 55\%$ jawaban benar (Arikunto, 2013).

Selain itu dalam kuesioner *posttest* ditambah dengan pertanyaan tentang evaluasi peserta guru terhadap kegiatan edukasi program sekolah sehat. Pertanyaan tersebut terdiri dari 5 pertanyaan tertutup untuk mengukur secara kuantitatif evaluasi dari peserta guru, dan 1 pertanyaan terbuka mengenai jawaban bebas tentang kritik, saran, kesan, dan pesan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Persiapan dimulai dengan melakukan kunjungan ke SD Islam Serambi pada tanggal 2 Maret 2022 untuk mendiskusikan kondisi permasalahan dan solusi yang ditawarkan. Adapun rincian hal yang didiskusikan adalah mengenai gambaran umum kegiatan, *time-line*, tim pengabdian masyarakat dari FIKes UPN Veteran Jakarta, dan hal teknis. Dari tahap persiapan disepakati bahwa tema umum kegiatan adalah “Pendampingan Program Sekolah Sehat di SD Islam Serambi, Depok” yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat FIKes UPN Veteran Jakarta yaitu:

- a. Optimalisasi Peran Guru dalam Implementasi Program Kesehatan di Sekolah Dasar Melalui Edukasi dan Sosialisasi Buku Panduan.
- b. Edukasi PHBS pada Siswa Sekolah Dasar.
- c. Edukasi Peran Orang Tua dalam Mendukung Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Melalui Asupan Gizi yang Optimal.
- d. Literasi Kesehatan Berupa Pemberian Simbolisasi Buku Kesehatan.

Adapun yang akan menjadi pembahasan spesifik dalam artikel ini adalah kegiatan yang pertama yaitu Optimalisasi Peran Guru dalam Implementasi Program Kesehatan di Sekolah Dasar Melalui Edukasi dan Sosialisasi Buku Panduan.

Tahap persiapan kegiatan Optimalisasi Peran Guru dalam Implementasi Program Kesehatan di Sekolah Dasar Melalui Edukasi dimulai dari tanggal

1 Juni 2022. Persiapan tersebut berupa tanggal pasti pelaksanaan, daftar pasti undangan peserta guru, rencana pembicara dan topiknya, serta hal teknis seperti konsumsi, proyektor, tempat, dll. Pada tanggal 6 Agustus 2022 juga dilakukan kunjungan ke UPTD Puskesmas Limo Depok untuk berkoordinasi mengenai kemungkinan adanya perwakilan pembicara dari institusi tersebut dan pembahasan mengenai isi buku panduan.

Sementara tahap persiapan penyusunan buku panduan telah dimulai sejak survei awal tanggal 2 Maret 2022. Persiapan dilakukan dengan mendiskusikan sub-bab yang perlu ada dalam buku panduan, serta membagi bagian penulisan Bab antara Tim FIKes UPN Veteran Jakarta, SD Islam Serambi, dan UPTD Puskesmas Limo, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kunjungan Awal ke UPTD Puskesmas Limo (6 Agustus 2022)

2. Pelaksanaan

a. Optimalisasi Peran Guru dalam Implementasi Program Kesehatan di Sekolah Dasar Melalui Edukasi

Kegiatan Optimalisasi Peran Guru dalam Implementasi Program Kesehatan di Sekolah Dasar Melalui Edukasi dihadiri oleh 8 dari 9 guru yang diundang (1 orang tidak dapat hadir karena sedang sakit). Kegiatan dilakukan pada Rabu, 10 Agustus 2022, pukul 13.00-15.00. Kegiatan dibuka oleh MC mahasiswa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Bela Negara, pemutaran video profil Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, sambutan ketua pengabdian masyarakat, kepala Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana FIKes UPN Veteran Jakarta, Kepala Sekolah SD Islam Serambi, dan *pre-test* selama 10 menit.

Kemudian sesi penyampaian materi oleh Kepala UPTD Puskesmas Limo (dr. Toni Hermawan) dengan topik Pembinaan UKS dan Sekolah Sehat, *ice breaking* berupa peregangan ringan, dan pembicara dari perwakilan dosen FIKes UPN Veteran Jakarta (Ulya Qoulan Karima, SKM, M.Epid) dengan topik “Sosialisasi Buku Panduan Program Sekolah Sehat”. Sesi penyampaian materi dan diskusi dipandu oleh

moderator dosen FIKes UPN Veteran Jakarta (Arga Buntara, SKM, MPH). Saat sesi diskusi, ada tiga pertanyaan yang diajukan peserta:

- 1) Adakah sumber dana khusus untuk mengembangkan UKS di sekolah? Dimana kami bisa mendapatkannya? Apakah syarat ruang UKS yang ideal?
- 2) Apakah PHBS itu harus dibentuk melalui program UKS?
- 3) Apakah kegiatan program sekolah sehat khususnya dalam naungan UKS hanya terbatas di wilayah sekolah saja?

Pertanyaan nomor 1 dijawab oleh kepala UPTD Puskesmas Limo Depok. Pembiayaan pembinaan dan pengembangan UKS dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi, anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota, dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2014a). Sumber pembiayaan program sekolah sehat yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Limo, merujuk pada peraturan yang sama. Jadi memang belum ada dana khusus yang bisa diberikan kepada sekolah-sekolah. Adapun berdasarkan pengalaman sekolah-sekolah lain, sumber dana pengembangan UKS bisa berasal dari swadana komite sekolah dan orang tua siswa. Hasil penelitian tentang pelaksanaan trias UKS di SD Wilayah Kecamatan Tembalang, Semarang menunjukkan bahwa 57,6% sekolah belum memiliki alokasi dana khusus untuk UKS karena 69,7% sekolah belum melakukan pembahasan alokasi dana khusus UKS. Adapun 27,3% sekolah yang sudah memiliki alokasi khusus pun menyatakan bahwa belum cukup untuk memenuhi kegiatan UKS (Nurhayu et al., 2018).

Syarat ruang UKS merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007), seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Sarana Ruang UKS

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot	1 set/ruang	Kuat dan stabil
1.1	Tempat tidur	1 buah/ruang	Kuat dan stabil
1.2	Lemari	1 buah/ruang	Dapat dikunci
1.3	Meja	2 buah/ruang	Kuat dan stabil
1.4	Kursi		Kuat dan stabil
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Catatan kesehatan peserta didik	1 set/ruang	
2.2	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	Tidak kadaluarsa
2.3	Tandu	1 buah/ruang	
2.4	Selimut	1 buah/ruang	
2.5	Tensimeter	1 buah/ruang	
2.6	Termometer badan	1 buah/ruang	
2.7	Timbangan badan	1 buah/ruang	
2.8	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang	
2.9	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.10	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
2.11	Jam dinding	1 buah/ruang	

Kondisi sarana dan prasarana SD Islam Serambi dalam pembentukan ruang UKS yang memenuhi standar memang masih perlu banyak peningkatan mengingat belum adanya ruang khusus yang bisa dijadikan sebagai ruang UKS. Tetapi paling tidak pembekalan ilmu mengenai hal ini dapat menjadi dasar pengembangan program UKS yang lebih terarah.

Pertanyaan nomor 2 dijawab oleh dosen FIKes UPN Veteran Jakarta. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Perilaku yang terbentuk atas kesadaran ini dapat dibentuk melalui pembiasaan yang tentunya membutuhkan waktu, cara, dan metode yang terorganisir. UKS merupakan salah satu program yang salah satunya bertujuan untuk membantu proses pembiasaan tersebut secara lebih sistematis dan terukur agar dapat mencapai tujuan tersebut dengan lebih efektif. Hasil penelitian Simbolon dan Simorangkir mengenai penerapan UKS dan PHBS di pada sampel 34 SD Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara penerapan UKS dengan pelaksanaan PHBS (p value = 0,04) (Simbolon & Simorangkir, 2018). Hal yang serupa juga ditemukan pada penelitian mengenai hubungan antara trias UKS dengan Pelaksanaan PHBS pada Siswa SDN 1 dan 2 Tanggung yang menemukan bahwa ada hubungan antara trias UKS dengan pelaksanaan PHBS (Widyawati et al., 2019).

Pertanyaan nomor 3 dijawab oleh kedua pembicara. Pada dasarnya pelaksanaan trias UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat) umumnya dilakukan di lingkungan sekolah. Namun dalam manajemen, pendukung UKS dapat pula berasal dari eksternal yaitu peran serta dari masyarakat seperti orang tua peserta didik, puskesmas, atau bahkan tokoh masyarakat (Rahmawati et al., 2015). Pihak orang tua juga dapat dilibatkan sebagai sasaran program edukasi kesehatan misalnya dengan topik gizi seimbang untuk anak sekolah yang juga akan menjadi bagian dari program pendampingan sekolah sehat oleh tim FIKes UPN Veteran Jakarta. Pada beberapa kegiatan seperti pembentukan dokter kecil, UPTD Puskesmas Limo juga akan mengadakan kegiatan pelatihan di luar gedung sekolah yaitu di UPTD Puskesmas Limo Depok dengan sarasan perwakilan anak kelas 4 dan 5 SD di beberapa SD Depok, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Paparan Pembicara FIKes UPNVJ



Gambar 3. Paparan Pembicara UPTD Puskesmas Limo

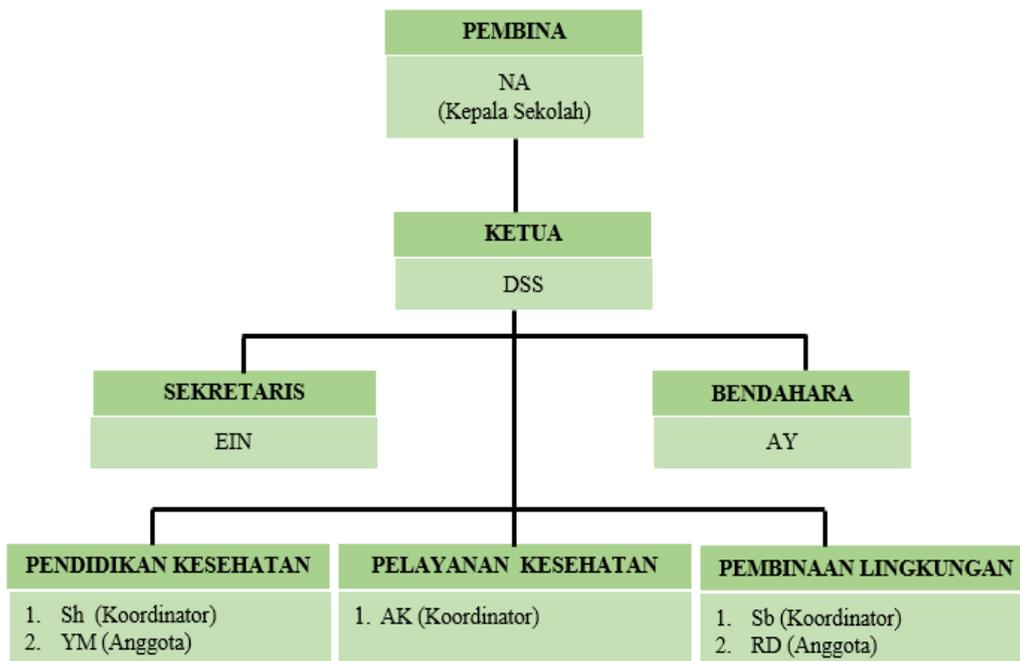
b. Penyusunan Buku Panduan Program Sekolah Sehat SD Islam Serambi Depok

Buku selesai disusun pada bulan September 2022 dan terdiri dari 41 halaman. Proses penyusunan buku panduan melibatkan 3 tim utama yaitu tim FIKes UPN Veteran Jakarta, tim guru SD Islam Serambi, dan tim UPTD Puskesmas Limo Depok. Tim FIKes UPN Veteran Jakarta membuat kerangka besar bab buku yang akan ditulis, sementara tim guru SD Islam Serambi akan menulis pada bagian yang menjadi kesepakatan internal pihak sekolah seperti keputusan

struktur organisasi UKS yang dibentuk. Gambar 5 menunjukkan struktur organisasi UKS yang dibentuk (menggunakan nama inisial). Struktur dibuat sesederhana mungkin dengan menyesuaikan bagian trias UKS mengingat jumlah guru hanya 9 orang, seperti terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Cover Buku Panduan



Gambar 5. Struktur Organisasi Pengurus UKS SDI Serambi

Koordinasi dengan tim UPTD Puskesmas Limo Depok dimaksudkan untuk konfirmasi terhadap program kesehatan apa yang akan dilakukan di SD Islam Serambi berikut rencana jadwalnya, agar program tersebut juga bisa diintegrasikan ke dalam buku panduan yang dibuat. Hasilnya adalah terdapat 3 program kesehatan yang akan dilakukan oleh UPTD Puskesmas Limo yaitu Bulan Imunisasi Anak Sekolah, Penjaringan dan Pemeriksaan Kesehatan Berkala, dan

Pembinaan Kader Kesehatan Sekolah Dasar (Dokter Kecil) yang akan dilakukan pada bulan Oktober-November 2022. Sehingga secara keseluruhan program kesehatan yang tercakup dalam buku panduan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Pengembangan buku panduan tentang kesehatan juga pernah dilakukan oleh Sholikhah (2022) tentang pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Guru Taman Kanak-Kanak. Metode penelitian yang dikembangkan adalah *Research & Development* (R&D). Buku tersebut dinilai dalam hal kelayakan yang divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan 30 guru PAUD di Kabupaten Gresik. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah buku panduan yang dikembangkan sangat dibutuhkan dan sangat layak digunakan (Sholikhah et al., 2022). Adapun program kesehatan dalam buku panduan, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Program Kesehatan dalam Buku Panduan

No	Nama Kegiatan	Pelaksana
A. Pendidikan kesehatan		
1	Optimalisasi Peran Guru dalam Implementasi Program Kesehatan di Sekolah Dasar Melalui Edukasi dan Sosialisasi Buku Panduan	Tim Abdimas UPN Veteran Jakarta dan Tim SD Islam Serambi
2	Edukasi PHBS pada Siswa Sekolah Dasar	
3	Edukasi Peran Orang Tua dalam Mendukung Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Melalui Asupan Gizi yang Optimal	
4	Literasi Kesehatan berupa Pemberian Simbolisasi Buku Kesehatan	
B. Pelayanan Kesehatan		
4	Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)	Tim SD Islam Serambi dan Tim UPTD Puskesmas Limo
5	Penjaringan dan Skrining Anak Sekolah	
C. Pembinaan Lingkungan Sehat		
1	Pembinaan Dokter Kecil	Tim SD Islam Serambi dan Tim UPTD Puskesmas Limo

3. Evaluasi

a. Optimalisasi Peran Guru dalam Implementasi Program Kesehatan di Sekolah Dasar Melalui Edukasi

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, tahap persiapan acara secara umum berlangsung dengan baik karena telah dimulai sejak 2 Maret 2022. Pada saat persiapan awal tersebut, tim FIKes UPN Veteran Jakarta berusaha merancang dan menawarkan konsep acara se jelas mungkin kepada SD Islam Serambi, sehingga dalam rentang waktu antara survei awal sampai dengan hari pelaksanaan edukasi (Rabu, 10 Agustus 2022), persiapan sudah mengarah kepada hal-hal yang sifatnya teknis. Pada awalnya kegiatan edukasi ini direncanakan akan dilaksanakan pada awal Juni 2022, namun akhirnya harus mundur karena proses renovasi gedung sekolah yang

belum selesai. Selain itu pada saat koordinasi mendekati hari pelaksanaan kegiatan, usulan mengenai koordinasi dengan pihak UPTD Puskesmas Limo baru terpikirkan, sehingga terdapat persiapan yang cukup dekat dengan hari kegiatan edukasi. Namun hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik, karena respons dari pihak UPTD Puskesmas Limo yang cepat dan justru sangat mendukung kegiatan ini salah satunya adalah dengan kesediaan pihak UPTD Puskesmas Limo untuk dapat memberikan materi dan turut serta dalam penyusunan buku panduan. Berdasarkan analisis dari data yang terkumpul melalui pertanyaan tertutup pada lembar evaluasi akhir acara, evaluasi dari peserta guru pada tahap pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dengan Pertanyaan Tertutup

Poin Evaluasi	n (8)	%
Kesesuaian Tema dan Materi		
Sesuai	4	50,0
Sangat sesuai	4	50,0
Penyampaian Materi oleh Narasumber		
Baik	3	37,5
Sangat baik	5	62,5
Kebermanfaatan Kegiatan		
Bermanfaat	1	12,5
Sangat bermanfaat	7	87,5
Pendapat Tentang Keseluruhan Acara		
Baik	1	12,5
Sangat baik	7	87,5
Persentase Seberapa Besar Pemahaman Materi		
70%	2	25,0
80%	3	37,5
85%	2	25,0
100%	1	12,5

Tabel 5 menunjukkan bahwa penilaian peserta terhadap kegiatan ini dapat dikatakan sudah baik. Terdapat informasi juga mengenai berapa persentase pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan berdasarkan penilaian diri sendiri. Hasilnya menunjukkan bahwa rentang pemahaman tersebut berapa pada angka 70-100%. Selain itu terdapat pertanyaan terbuka dalam lembar evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan rincian informasi pada Tabel 6.

Tabel 6. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dengan Pertanyaan Terbuka

Peserta	Evaluasi
1	“Sangat bermanfaat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu UKS”
2	Sangat bagus dan bermanfaat sekali bagi sekolah”
3	“Sangat menarik tapi saya yang sangat kurang pengetahuan di bidang kesehatan”
4	“Kegiatan berjalan dengan baik dan teratur”
5	“Alhamdulillah sungguh bagus adanya pedoman UKS”
6	“Terima kasih kepada pihak UPN yang bersedia berkerjasama dengan SDI Serambi”

Untuk menilai peningkatan pengetahuan dilakukan analisis terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Kategori Pengetahuan	PreTest		PostTest	
	n	%	n	%
Baik	1	12,5	1	12,5
Cukup	5	62,5	7	87,5
Kurang	2	25,0	0	0,0
Mean Skor (SD)	56,25	(22,16)	73,44	(12,39)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa kategori pengetahuan baik antara *pre-test* dan *post-test* tetap sama yaitu 12,5%. Namun terdapat peningkatan proporsi peserta dengan pengetahuan cukup dari *pre-test* (62,5%) menjadi 87,5% saat *post-test*. Tidak ditemukan adanya pengetahuan kurang lagi pada saat *post-test*. Bila dilihat dari rata-rata skor jawaban benar, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor dari 56,25 menjadi 73,44. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta, namun belum mencapai maksimal dalam membentuk pengetahuan yang berkategori baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, materi yang cukup padat dari kedua pembicara sehingga pada bagian-bagian tertentu mungkin disampaikan dengan agak lebih cepat. Kedua, seiring dengan waktu, konsentrasi peserta mungkin menurun dikarenakan ruang kelas cukup panas. Ketiga, kendala teknis berupa tampilan layar proyektor yang kurang jelas karena cahaya dalam ruangan yang terlalu terang dan kualitas proyektor yang mungkin kurang baik. Untuk melihat detail distribusi dan frekuensi jawaban benar pada masing-masing soal dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi dan Frekuensi Jawaban Benar

Soal	PreTest		PostTest	
	n	%	n	%
1. Definisi anak usia sekolah (PMK RI No.25 Tahun 2014)	6	75,0	8	100,0
2. Singkatan UKS	7	87,5	8	100,0
3. 3 bagian trias UKS kecuali	7	87,5	8	100,0
4. Singkatan PHBS	6	75,0	7	87,5
5. Macam kegiatan pendidikan kesehatan kecuali	1	12,5	1	12,5
6. Stratifikasi UKS paling tinggi	0	0,0	8	100,0
7. Bagian kegiatan penjangkaran dan skrining kesehatan	5	62,5	5	62,5
8. Kader kesehatan sekolah yang melibatkan siswa	4	50,0	2	25,0

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jawaban benar pada pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, dan 6. Pada saat *pre-test* peserta paling banyak salah pada pertanyaan nomor 6 yaitu tingkatan stratifikasi UKS yang paling tinggi. Jawaban seharusnya adalah paripurna. Sementara justru pertanyaan nomor 8 mempunyai proporsi jawaban benar yang lebih rendah pada saat *post-test* (25,0%) dibandingkan *pre-test* (50,0).

Kegiatan pelatihan guru tentang kesehatan sekolah di SD Kabupaten Bekasi yang diikuti oleh 9 guru SD juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, ditunjukkanya satu orang guru sebagai penanggung jawab UKS, dan diintegrasikannya UKS dalam kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang diberikan adalah tentang konsep UKS, peran guru, manajemen UKS, PHBS di sekolah, metode pembelajaran dalam integrasi UKS pada ekstrakurikuler, gangguan/masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak sekolah, P3K. Kegiatan ceramah dilakukan selama dua hari (Mayunita et al., 2019).

Kegiatan pelatihan optimalisasi fungsi UKS juga dilakukan di SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin dengan metode mendatangkan para ahli terkait fungsi UKS sebagai konsultasi dan tim pengembang UKS, melakukan pengembangan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) di sekolah yang mengelola UKS melalui studi banding, kunjungan akademik, seminar, workshop, dan kegiatan lain yang relevan. Sebagai hasil dari kegiatan tersebut adalah terwujudnya fungsi UKS dalam upaya meningkatkan budaya hidup sekolah warga sekolah (Riinawati, 2022).

SD Islam Serambi berdiri sejak tahun 2017. Selama kurang lebih 6 tahun berdiri, belum terdapat program sekolah sehat dalam naungan UKS yang terkoordinir. Untuk membentuk program sekolah sehat yang baik melalui UKS, dibutuhkan banyak faktor pendukung danantisipasi terhadap faktor penghambat. Sebuah penelitian kualitatif bertujuan mengevaluasi program sekolah sehat di SDN Kutowingangun 04 Salatiga dengan informan kepala sekolah, guru, koordinator program sekolah sehat, dan tenaga pendidikan. Pada

aspek input, telah terdapat (1) Perencanaan program yang cukup baik; dan (2) Tersedianya bantuan pembiayaan dari pemerintah pusat melalui Direktorat Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani-Depdiknas sebesar Rp. 67.600.000 yang digunakan untuk melengkapi sarana dan prasarana, pada tahun berikutnya sumber dana berasal dari dana BOS, bantuan komite atau swasta. Pada tahap proses, dibagi menjadi beberapa kegiatan pengembangan seperti pengembangan (1) Program pembelajaran; (2) Sarana dan prasarana; (3) Ketenagaan; (4) Manajemen sekolah; (5) Program kemitraan; dan (6) Pembiayaan. Faktor pendukung dalam tahap proses tersebut adalah kerjasama dan kesadaran semua pihak (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, siswa, orang tua siswa), serta kemampuan menjalin kerjasama dengan pihak swasta dan pengelolaan dana BOS oleh pihak sekolah. Sementara kendala yang dihadapi adalah pendidik sebaya masih kurang percaya diri, waktu yang terbatas serta kesibukan. Pada aspek produk, diketahui bahwa program sekolah sehat berhasil meningkatkan kesehatan dan kebugaran siswa, serta prestasi siswa (Zubaidah et al., 2017).

Sementara Pradita (2017) menemukan bahwa faktor pendukung dari implementasi program sekolah sehat di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta berupa komitmen dan dukungan seluruh pihak. Sedangkan faktor penghambat adalah kesadaran warga sekolah dan masyarakat tentang sekolah sehat masih kurang (Pradita, 2017).

b. Penyusunan Buku Panduan Program Sekolah Sehat SD Islam Serambi Depok

Beberapa evaluasi yang bisa diidentifikasi dalam penyusunan buku panduan adalah Sub-Bab dalam buku panduan masih bisa dilengkapi dengan visi dan misi sekolah, serta lampiran berupa *Memorandum of Understanding* (MoU) program sekolah sehat ini dengan pihak UPTD Puskesmas Limo. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas UPTD Puskesmas Limo, SD Islam Serambi termasuk dalam daftar sekolah pembinaan sekolah sehat dan untuk itu memang pengurusan MoU masih sedang dalam proses. MoU dan visi misi sekolah merupakan hal yang sangat penting sebagai bukti adanya kebijakan sekolah yang mendukung program sekolah sehat, sehingga akan lebih baik bila keduanya masuk dalam isi buku panduan.

Kebijakan sekolah dan visi misi merupakan indikator input sekolah sehat yang sangat penting dalam menyelenggarakan program sekolah sehat. Visi dan misi sekolah sebaiknya mendukung pelaksanaan sekolah sehat yang ditunjukkan dengan pernyataan secara eksplisit seperti “lingkungan terjaga”, “gemar menanam tanaman”, dll (Herdiyanti, 2019).

Dalam penyusunan suatu buku misalnya buku panduan terhadap topik apapun sebaiknya memang dilakukan evaluasi terhadap kelayakan dan seberapa besar buku tersebut dibutuhkan dalam suatu penelitian khusus seperti yang dilakukan dalam penelitian pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran PHBS untuk Guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Gresik (Sholikhah et al., 2022). Namun hal tersebut tidak dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Walaupun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan guru SD Islam Serambi, buku ini akan bermanfaat salah satunya sebagai bukti pelaksanaan program sekolah sehat yang terorganisir demi peningkatan kinerja sekolah.

Selain itu buku panduan sebaiknya dibuat di awal tahun sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan sekolah sehat selama 1 tahun ke depan. Namun inisiasi penyusunan buku panduan pertama kali ini sudah cukup mendapat apresiasi dari pihak sekolah walaupun baru dapat diselesaikan pada September 2022.

4. Kendala

Beberapa kendala yang ditemui saat pelaksanaan kegiatan abdimas ini adalah (1) Kondisi sekolah yang sedang proses renovasi pada bulan Juli-Agustus membuat jadwal yang telah direncanakan harus mundur; (2) Proses renovasi yang belum selesai, sedikit berdampak pada kondusifnya kegiatan edukasi; (3) Koordinasi dengan pihak UPTD Puskesmas Limo Depok cukup dekat dengan hari pelaksanaan kegiatan edukasi; dan (4) Belum selesainya dokumen MoU antara UPTD Puskesmas Limo dan SDI Serambi. Namun dengan adanya kendala tersebut, secara umum kegiatan tetap dapat berlangsung dengan lancar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan beberapa kendala yang terjadi, pelaksanaan kegiatan edukasi dan sosialisasi buku panduan berjalan dengan cukup baik dan bermanfaat dilihat dari evaluasi para peserta guru terhadap kegiatan ini. Terdapat peningkatan persentase pengetahuan cukup antara *pre-test* (62,5%) dan *post-test* (87,5%) dan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 56,25 menjadi 73,44 poin. Saran perbaikan untuk pengembangan program sekolah sehat khususnya pada peningkatan kapasitas guru dalam mengelola program sekolah sehat adalah memperbanyak jenis/metode kegiatan edukasi seperti studi banding, pelatihan penilaian kondisi/status sekolah sehat saat ini, dan pelatihan-pelatihan lain yang sifatnya leboh mendampingi pengelola UKS ke arah lebih teknis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UPN Veteran Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, kepada Ibu Nur Aliyah, S.Th.I sebagai kepala sekolah SD Islam Serambi dan Miss Dewi Sartika Sitorus sebagai guru yang telah membantu dalam hal teknis, serta para guru SD Islam Serambi secara keseluruhan yang telah mengikuti kegiatan dengan baik, dan atas bantuan yang telah diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Candrawati, E., & Widiani, E. (2015). Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal CARE*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/cr.v3i1.299>
- Herdiyanti, P. (2019). Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya*, 8(2), 93–101. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/view/16286>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2018). *Strategi Komunikasi Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M)*.
- Mayunita, A., Herawati, I., & Farlikhatun, L. (2019). Pelatihan Guru Tentang Kesehatan Sekolah Dasar Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kebidanan*, 2(1), 17–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.37063/pengmas.v2i1.477>
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2014a). *Peraturan Bersama Mendikbud RI, Menkes RI, Menteri Agama RI, dan Mendagri RI Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah*.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2014b). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*.
- Nurhayu, M. A., Shaluhayah, Z., & Indraswari, R. (2018). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 770–779. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v6i1.20315>
- Pradita, H. N. (2017). Implementasi Program Sekolah Sehat di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, VI(1), 20–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/sakp.v6i1.8822>
- Rahmat, A., Smith, M. Bin, & Rahim, M. (2015). Perilaku Hidup Sehat dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.452>
- Rahmawati, E. I., Soetopo, H., & Maisyaroh. (2015). Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 24(6), 571–577. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/13-Elya.pdf>

- Riinawati. (2022). Pelatihan Optimalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Meningkatkan Budaya Hidup Sehat Warga Sekolah SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin. *Surya Abdimas*, 6(2), 241–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1616>
- Rochmah, K. N. (2018). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22(7), 2.142-2.153.
- Sari, L. M., Yaslina, Y., & Yaswinda, Y. (2020). Pelatihan Guru Tentang Kesehatan Sekolah di SDN 15 Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(2), 80–85. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP%0APelatihan>
- Sholikhah, Z., Reza, M., Widayanti, M. D., & Komalasari, D. (2022). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal PAUD Teratai*, 11(1), 136–147. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/46534%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/46534/39193>
- Simbolon, P., & Simorangkir, L. (2018). Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(1), 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkli.17.1.16-25>
- Suaib, A. Y., & Yuliawati, R. (2020). Hubungan Peranan Guru UKS dengan Pelaksanaan Trias UKS di Sekolah Dasar Al-Firdaus Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 453–458. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1748>
- Widayawati, A. I., Solikin, A., Hartinah, D., Karyati, S., & Junariah. (2019). Hubungan Antara Trias UKS dengan Pelaksanaan PHBS pada Siswa SDN 1 dan SDN 2 Tanggung. *Indonesia Jurnal Perawat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijp/article/view/945>
- Zubaidah, S., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2017). Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p72-82>